



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pengetahuan, penyuluhan, motivasi, dan sanksi pajak serta *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Objek penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kosambi, Tangerang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha terdaftar di KPP Pratama Kosambi, Tangerang. Responden dapat terdiri dari orang pribadi (usahawan) yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan.

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Studi yang menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah dalam penelitian (Sekaran, 2013). Penelitian ini meneliti pengaruh secara langsung antara variabel yang independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu pengetahuan, penyuluhan, motivasi, dan sanksi pajak serta *self assessment system*, dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval yang diukur menggunakan skala likert.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik dengan cara yang positif maupun negatif (Sekaran, 2013).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak ( $Y_1$ ) adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan. Kewajiban perpajakan yang dimaksud adalah mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, menghitung pajak terutangnya, membayar pajak, mengisi SPT dan melaporkan SPT serta patuh membayar sanksi administrasi.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Rahmadian (2012) yang menggunakan skala interval yang terdiri dari 5 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, penyuluhan, motivasi, dan sanksi pajak serta *self assessment system*.

1. Definisi operasional variabel dari pengetahuan pajak ( $X_1$ ) adalah kemampuan wajib pajak untuk mengetahui fungsi pajak sesuai peraturan perpajakan yang berlaku, cara mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melapor pajak terutangnya, serta mengerti tentang sanksi yang akan diterima apabila tidak melakukan kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.

Dalam penelitian ini tinggi rendahnya pengetahuan pajak dapat diukur dengan mengetahui fungsi dari pajak yang dibayarkan, mengetahui membayar pajak merupakan kewajiban warga negara, selalu mengikuti perubahan peraturan perpajakan yang berlaku, mengerti bagaimana perhitungan pajak yang harus dibayar, pajak yang dibayarkan sesuai peraturan yang berlaku, dan akan mendapat sanksi apabila tidak membayar pajak. Penelitian ini menggunakan kuesioner Ghoni (2012) yang menggunakan skala interval terdiri dari 6 pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

2. Definisi operasional variabel dari penyuluhan pajak ( $X_2$ ) adalah bentuk pendidikan non formal yang dilakukan oleh pihak terkait khususnya Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) untuk melakukan sosialisasi kepada wajib pajak tentang bagaimana cara mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutangnya serta melaporkan SPT dengan benar dan tepat waktu. Sosialisasi dapat dilakukan dengan mengundang wajib pajak untuk mengikuti kelas pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP), membagikan buku petunjuk pengisian SPT, memasang iklan di media cetak atau elektronik, membagikan pamflet, memasang reklame di tempat-tempat umum, dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini banyak cara yang dapat dilakukan dalam melakukan penyuluhan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Bentuk penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan mengundang wajib pajak untuk mengikuti sosialisasi pengisian SPT Tahunan setiap tahunnya yang

diadakan oleh kantor pajak, mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pihak di luar kantor pajak, mendapatkan dan membaca petunjuk SPT Tahunan yang dibagikan oleh kantor pajak setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner Ihsan (2013) yang menggunakan skala interval terdiri dari 6 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

3. Definisi operasional variabel dari motivasi pajak ( $X_3$ ) adalah suatu dorongan dalam diri wajib pajak untuk mau membayar pajak yang menjadi kewajibannya dan apabila tidak membayar pajak berarti wajib pajak telah melanggar hukum. Dengan membayar pajak, wajib pajak akan termotivasi untuk membantu pertumbuhan dan mensejahterakan daerah serta dapat menjaga reputasi baik perusahaan. Kemudahan yang diberikan oleh Ditjen Pajak yang tidak merepotkan wajib pajak akan memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak. Dalam penelitian ini timbul kesadaran dan niat dari dalam diri wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Penelitian ini menggunakan kuesioner Ghoni (2012) yang menggunakan skala interval terdiri dari 6 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.
4. Definisi operasional variabel dari sanksi pajak ( $X_4$ ) adalah alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Dalam penelitian ini sanksi perpajakan akan diberikan apabila wajib pajak terlambat memenuhi kewajiban perpajakannya, menyembunyikan objek pajaknya, wajib pajak tidak membayar atau kurang membayar pajak terutang pada saat jatuh tempo,

wajib pajak akan diberi sanksi pidana apabila dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu dan sanksi tersebut diberikan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pengenaan sanksi perpajakan yang berupa sanksi administrasi maupun sanksi pidana diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Penelitian ini menggunakan kuesioner Mutia (2014) yang menggunakan skala interval terdiri dari 5 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

5. Selanjutnya definisi operasional variabel dari *self assessment system* ( $X_5$ ) adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Dalam penelitian ini yang terkandung dalam pengertian di atas wajib pajak diberi kepercayaan penuh mulai dari mendaftarkan diri, mengisi Surat Pemberitahuan dengan benar dan jelas, menghitung pajak yang terutang dengan benar, membayar pajak dan menyampaikan Surat Pemberitahuan tepat pada waktunya. Penelitian ini menggunakan kuesioner Ningrum (2014) yang menggunakan skala interval terdiri dari 9 pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert, yang pada jawaban 1 “sangat tidak setuju” sampai 5 “sangat setuju”.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari sumber informasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner yang diberikan kepada wajib

pajak orang pribadi (usahawan) maupun orang pribadi yang memiliki pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi, Tangerang.

Penyebaran kuesioner kepada responden (wajib pajak) dilakukan dengan menyerahkan secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi. Kuesioner berisi beberapa pernyataan yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak, pengetahuan, penyuluhan, motivasi, dan sanksi pajak serta *self assessment system*. Pengukuran variabel menggunakan instrumen berbentuk pernyataan tertutup.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Kosambi, Tangerang. Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang diteliti. Populasi tidak terbatas pada sekelompok atau kumpulan orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian (Sekaran, 2013). Kerangka sampel yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi (usahawan) yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Kosambi, Tangerang. Sampel adalah sebagian dari suatu populasi (Sekaran, 2013). Cara pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* karena jumlah populasinya tidak diketahui dengan pasti, kemudian teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran, 2013). Teknik ini dianggap mudah bagi peneliti karena peneliti dapat membagikan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi (usahawan) secara langsung.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Unit analisis yang digunakan adalah individu karena dilakukan langsung kepada masing-masing wajib pajak. Lokasi penelitian dilakukan pada daerah Tangerang di KPP Kosambi yang meliputi kecamatan Kosambi, Pasar Kemis, Rajeg, dan Sepatan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat bantu yang dapat membantu dalam menganalisis data yaitu dengan program IBM SPSS 21 (2012).

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2015), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca.

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

Kuesioner yang telah disusun hendaknya dilanjutkan dengan melakukan uji kuesioner. Uji kuesioner secara kuantitatif dapat dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, terdapat uji normalitas juga pada uji kualitas data.

##### **3.6.2.1 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2015).

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Apabila Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0,7 ( $\geq 0,7$ ) maka reliabilitas atas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dapat dikatakan baik (Ghozali, 2015).

### **3.6.2.2 Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan Korelasi Pearson. Dalam korelasi Pearson, signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2015).

### **3.6.2.3 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2015) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang dapat digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal adalah dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model yang diuji. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai

signifikansi atau probabilitas  $> 0.05$ , maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$ , maka residual tidak memiliki distribusi normal.

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.6.3.1 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2015). Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta variance inflation factor (VIF). Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0.10$  maka terjadi gejala multikolonieritas.

#### **3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2015), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y= Kepatuhan Wajib Pajak

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi ( $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$ )

X<sub>1</sub>= Pengetahuan Pajak

X<sub>2</sub>= Penyuluhan Pajak

X<sub>3</sub>= Motivasi Pajak

$X_4$ = Sanksi Pajak

$X_5$ = *Self Assessment System*

$e$  = *Error*

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk meneliti menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2015).

Jika uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  lebih baik dalam

mengevaluasi model regresi karena nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan *R<sup>2</sup>* yang akan meningkat apabila ada satu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model, walaupun variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).

#### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji Statistik F mempunyai tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2015).

#### **3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t ini mempunyai nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan variabel independen secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015).